

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Rekam medis ialah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. (Permenkes Nomor 269/Menkes/Per/III/2008). Sedangkan menurut Keputusan Direktorat Jendral Pelayanan Medik No.78 tahun 1991 tentang penyelenggaraan Rekam Medis, Rekam Medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas, anamnesis, pemeriksaan, diagnosis, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang diberikan kepada seorang pasien selama dirawat di Rumah Sakit, Puskesmas dan sarana pelayanan kesehatan lain yang dilakukan di unit-unit rawat jalan, termasuk unit gawat darurat dan unit rawat inap.

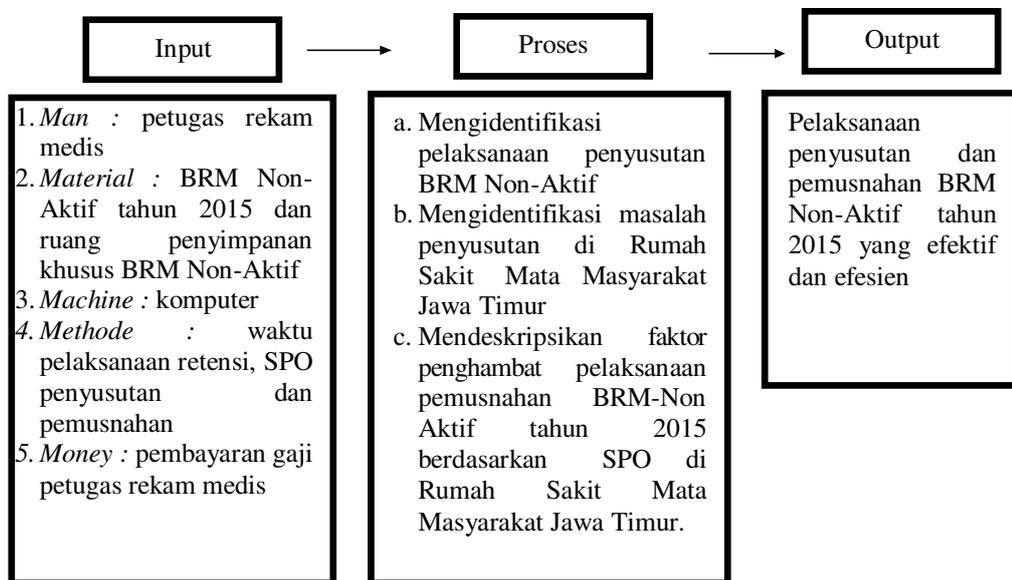
Penyusutan berkas rekam medis non-aktif adalah kegiatan pemindahan berkas rekam medis dari aktif ke non-aktif, dimana berkas tersebut mempunyai nilai guna menjadi tidak memiliki nilai guna. Penyusutan berkas rekam medis menjadi hal yang perlu diperhatikan karena apabila penambahan berkas rekam medis yang terus menerus meningkat dan tidak diimbangi dengan penyusutan yang baik, maka akan menimbulkan penumpukan arsip dan mengganggu aktivitas kerja. Dokumen rekam medis akan dikatakan aktif ketika tanggal pulang atau tanggal kunjungan terakhir masih dalam jangka waktu sepuluh tahun dari tanggal sekarang. Proses penyusutan dan pemusnahan merupakan bagian penting untuk mewujudkan sistem pengelolaan berkas rekam medis yang baik dan benar guna menunjang efektivitas pelayanan

pada pasien. Berkas rekam medis dikatakan non-aktif ketika rekam medis tersebut jarang diambil dan disimpan kembali.. Oleh karena itu, file-file rekam medis inaktif disimpan di tempat yang jarang diakses dari pada rekam medis yang masih aktif (Skurla, 2003:9).

Berdasarkan hasil observasi dan pengambilan data awal di Rumah Sakit Mata Masyarakat Jawa Timur, dalam pelaksanaan retensi dan pemusnahan masih terkendala dengan ruang khusus retensi belum ada, kurangnya tenaga petugas khusus retensi dan waktu pelaksanaan retensi yang. Selain itu ada pertimbangan dalam melaksanakan penyusutan/retensi yaitu Standar Prosedur Operasional (SPO), tata cara penyusutan dan pasien yang masih sering berobat kembali padahal berkas rekam medis tersebut sudah harus dipindahkan ke non-aktif. Dasar penelitian ini berdasarkan PERMENKES Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 tentang rekam medis pasal 8 ayat (1) Rekam medis pasien rawat inap di rumah sakit wajib disimpan sekurang-kurangnya untuk jangka waktu 5 (lima) tahun terhitung dari tanggal terakhir pasien berobat atau dipulangkan.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada Rumah Sakit Mata Masyarakat Jawa Timur, maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan topik “Evaluasi Pelaksanaan Pemusnahan Berkas Rekam Medis Non-Aktif Berdasarkan SPO di Rumah Sakit Mata Masyarakat Jawa Timur”.

1.2 Identifikasi Penyebab Masalah



Gambar 1.1 Identifikasi Penyebab Masalah

Berdasarkan uraian gambar diatas, maka dapat dibuat identifikasi penyebab masalah yang akan diteliti. Peneliti mengidentifikasi masalah mengenai SPO Pemusnahan yang ada di Rumah Sakit Mata Masyarakat Jawa Timur dengan menggunakan teori sistem. Pada teori ini peneliti menggunakan pendekatan yang menekankan kesesuaian output dan input, adanya opsi proses dalam mengolah input menjadi output (Hasanbasri, 2007). Identifikasi penyebab masalah dalam penelitian ini dibagi sesuai dengan teori yang digunakan. Input terbagi dalam konsep 5M (*man, material, machine, methode dan money*), sedangkan untuk proses yaitu mengetahui pelaksanaan penyusutan BRM Non-Aktif, mengidentifikasi masalah penyusutan, mendeskripsikan faktor penghambat pelaksanaan pemusnahan BRM Non-Aktif tahun 2015 berdasarkan SPO di Rumah Sakit Mata Masyarakat Jawa Timur belum terlaksana, dengan demikian harapan output yang dihasilkan adalah Pelaksanaan penyusutan dan pemusnahan BRM Non-Aktif tahun

2015 yang efektif dan efisien. Sehingga kumpulan komponen yang saling terkait satu sama lain dapat menghasilkan tujuan dalam kegiatan penelitian ini.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah pelaksanaan penyusutan dan pemusnahan berkas rekam medis non-aktif.

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, permasalahan yang akan dibahas dalam proposal penelitian ini adalah “Bagaimana pelaksanaan penyusutan dan pemusnahan berkas rekam medis non-aktif di Rumah Sakit Mata Masyarakat Jawa Timur?”.

1.5 Tujuan Penelitian

1.1.1 Tujuan Umum

Mengevaluasi pelaksanaan penyusutan dan pemusnahan berkas rekam medis non-aktif berdasarkan SPO di Rumah Sakit Mata Masyarakat Jawa Timur.

1.1.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pelaksanaan penyusutan Berkas Rekam Medis Non-Aktif di Rumah Sakit Mata Masyarakat Jawa Timur.
2. Mengidentifikasi masalah penyusutan berkas rekam medis non-aktif di Rumah Sakit Mata Masyarakat Jawa Timur.
3. Mendeskripsikan faktor penghambat pelaksanaan pemusnahan berkas rekam medis non-aktif berdasarkan SPO di Rumah Sakit Mata Masyarakat Jawa Timur.

1.6 Manfaat Penelitian

1.1.3 Bagi Peneliti

Mendapatkan wawasan dan pengetahuan tentang pemusnahan Berkas rekam medis non-aktif di Rumah Sakit.

1.1.4 Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi manajemen rumah sakit dan pengembangan Rumah Sakit Mata Masyarakat Jawa Timur.

1.1.5 Bagi STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo

Penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan bagi penelitian selanjutnya yang memerlukan referensi di bidang pemusnahan berkas rekam medis non-aktif.